

Abstract

This research analyzes Australia's strategic interests toward China through the lens of the Falepili Agreement signed with Tuvalu in 2023. Over the past decade, China's presence in the Pacific has transformed significantly from an economic development partner to an assertive geopolitical actor with expanding military and diplomatic capacities. This evolution has raised concerns among Western nations, particularly Australia, about a potential shift in the regional balance of power. The study applies Stephen M. Walt's Balance of Threat theory to examine Australia's motivation for signing the Falepili Agreement as a strategic balancing response to China's growing influence in the Pacific. Utilizing a qualitative descriptive method supported by literature review, treaty documents, and expert interviews, this thesis finds that the Falepili Agreement is not merely a humanitarian pact on climate change, but a strategic instrument that allows Australia to safeguard its influence and restrict Tuvalu's security alignments with external powers. The four variables of Walt's theory aggregate power, geographical proximity, offensive capability, and perceived intent are used to dissect Australia's threat perception. The findings suggest that the Falepili Agreement is a reflection of Australia's broader geostrategic response to China's encroachment in the South Pacific.

Keywords: Falepili Agreement, Australia, China, Balance of Threat, Strategic Interest

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kepentingan strategis Australia terhadap Tiongkok dalam konteks penandatanganan Perjanjian Falepili dengan Tuvalu pada tahun 2023. Dalam dekade terakhir, kehadiran Tiongkok di kawasan Pasifik mengalami transformasi signifikan, dari sekadar mitra pembangunan ekonomi menjadi aktor geopolitik dengan kapabilitas militer dan diplomatik yang berkembang. Hal ini telah memicu kekhawatiran negara-negara Barat, khususnya Australia, terhadap pergeseran keseimbangan kekuatan di kawasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori *Balance of Threat* dari Stephen M. Walt untuk menganalisis motivasi Australia dalam membentuk perjanjian ini sebagai bentuk strategi penyeimbangan terhadap meningkatnya pengaruh Tiongkok di kawasan Pasifik. Melalui metode kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh dari studi pustaka, dokumen perjanjian, serta wawancara dengan pakar, ditemukan bahwa Falepili Agreement bukan hanya perjanjian berbasis kemanusiaan terkait perubahan iklim, tetapi juga instrumen strategis yang memungkinkan Australia menjaga pengaruh dan mengendalikan akses pertahanan terhadap Tuvalu. Keempat variabel dalam teori Walt kekuatan agregat, kedekatan geografis, kapabilitas ofensif, dan intensi agresif digunakan untuk membedah dinamika ancaman yang dirasakan Australia dari Tiongkok. Penelitian ini menunjukkan bahwa Falepili Agreement merefleksikan respons Australia terhadap persepsi ancaman yang semakin nyata dari ekspansi Tiongkok di Pasifik Selatan.

Kata Kunci: Falepili Agreement, Australia, Tiongkok, Balance of Threat, Kepentingan Strategis